

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendasari kebutuhan berprestasi dan karakteristik kebutuhan berprestasi dalam proses belajar subyek. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai proses kebutuhan berprestasi dalam belajar anak ADHD yang memiliki kebutuhan berprestasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, motivasi. Secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Moleong,2009).

Pendekatan kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang suatu fenomena, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang diteliti pada situasi yang alami. Pemilihan pendekatan kualitatif juga didasari oleh alasan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian (Chairani & Subandi, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut

secara holistik atau utuh. Sedangkan Studi kasus menurut Poerwandari (2005) digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori atau tanpa upaya menggeneralisasikan.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara mendalam dan memandang subjek sebagaimana subjek penelitian memahami dan mengenal dunianya sendiri.

Pengisian hipotesa atau menguji variabel untuk mengetahui kebenaran teori tidak ditekankan oleh peneliti. Melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dan tidak bertindak sebagai pengamat tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Sehingga dapat dikumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai kebutuhan berprestasi anak ADHD.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penggalian data pengamatan terhadap perilaku subyek penelitian dan keadaan yang terjadi di sekitar subyek dengan terjun langsung ke lapangan dilakukan oleh peneliti. Agar nantinya dalam penggalian data peneliti mampu mendapatkan data yang akurat sekaligus apa adanya yang terjadi di lapangan. Ketika penelitian diharapkan kehadiran peneliti tidak begitu mencolok, tetapi lebih kepada berinteraksi langsung dengan subyek. Meskipun secara tidak langsung subyek mengetahui keberadaan dan tujuan peneliti. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan di kelas dan beberapa kegiatan subyek yang lain seperti terapi, les dirumah dan mengamati bagaimana subyek membagi waktu untuk belajar dan terapi.

Penelitian terhadap subyek juga dilakukan ketika aktivitas pembelajaran di sekolah baik saat proses belajar-mengajar ataupun saat subyek santai dan belajar sendiri bersama teman-temannya. Penelitian juga dilakukan di rumah sebagai tempat tinggal subyek dan tempat terapi subyek, sehingga dapat diketahui aktivitas rutin keseharian subyek dan bagaimana *Kebutuhan Berprestasi subyek*. Interaksi dengan guru dan teman-teman subyek ketika di sekolah dan keluarga subyek terutama orang tua saat berada di rumah juga dilakukan oleh peneliti.

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sebagai pendukung untuk mempermudah dalam penggalan data, yaitu:

1. Peneliti, sebagai pelaku observasi dan wawancara dengan subyek penelitian.
2. Daftar pertanyaan (*Interview Guide*), daftar pertanyaan yang dibuat agar wawancara tetap fokus pada masalah yang diteliti.
3. Alat penunjang, berupa alat bantu yaitu alat perekam, buku untuk mencatat (*blocke note*), kamera, dan alat untuk menulis
4. Dokumen Pribadi yang dimiliki oleh subyek penelitian sebagai data pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada empat tempat, yaitu:

1. Lembaga pendidikan : Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya

Penelitian kali ini dilaksanakan disekitar lingkungan tempat pendidikan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Di Sekolah Kreatif ini, antara siswa yang normal dengan siswa yang berkebutuhan khusus tidak ada jurang pemisah semuanya bergaul dengan baik. Begitupula hubungan siswa dengan guru, mereka sangat akrab, tanpa meninggalkan rasa hormat kepada dewan guru. Sehingga hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa maupun hubungan guru dengan guru seperti dalam satu keluarga yang sangat dekat. Walaupun sekolah ini menerapkan kelas Inklusif, akan tetapi sekolah ini mampu menghasilkan siswa-siswa yang

berprestasi dan mampu bergaul dengan baik di masyarakat. Ini terbukti dengan beberapa piala yang di dapatkan oleh sekolah ini dalam perlombaan.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada sistem pengajaran yang dipakai di Sekolah Kreatif mengacu pada kurikulum pendidikan dasar Muhammadiyah yang telah didesain sedemikian rupa sehingga tidak memberatkan anak. Sekolah Kreatif juga membekali materi yang disebut *Transforable Knowledge* dan *life skill*, yaitu kemampuan menggali informasi, mengolah dan menganalisis informasi, mengambil keputusan, bekerja sama dan berkomunikasi dengan pihak lain. Semua mata pelajaran ini diaplikasikan secara integral sehingga pelajaran tidak berjalan secara terpisah melainkan saling mengisi. Struktur Program/Alokasi Waktu Mapel Sekolah Kreatif/. Selain itu Sekolah kreatif Surabaya berada di lokasi yang strategis dan masih bisa dijangkau dengan kendaraan umum, serta Sekolah ini juga memiliki mobil sekolah yang digunakan untuk kegiatan sekolah seperti antar jemput siswa.

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya berdiri sejak tahun 1970, terletak di Jalan Baratajaya V Barat No 2- 4 Surabaya. Lokasinya strategis dan mudah dijangkau, ada kendaraan umum yang melewati daerah sekolah kreatif. Toko, tempat fotocopy, tempat ibadah juga dekat dengan sekolah tersebut. Bagian depan sekolah tampak bangunan dan tempat terbuka untuk menerima tamu tepat di depan kantor sekolah atau sekertariat. Pohon dan tanaman hias tertata rapi dan tumbuh subur baik di bagian depan maupun dalam sekolah sehingga nampak hijau dan asri.

2. Rumah Subyek

Rumah dengan bangunan modern dan saling berhimpitan berada di Jalan Nginden Intan Barat, Surabaya. Tampak teras kecil di depan rumah, serta garasi mobil, berdinding tembok dengan pintu kayu yang tidak begitu besar. Di ruang tamu yang tidak begitu besar, terdapat kursi dan lukisan-lukisan, kemudian ada sekat untuk menuju ke ruang keluarga yang di dalamnya terdapat sofa, meja di dekat meja tersebut terdapat mainan subyek dan televisi,

3. Tempat terapi Subyek

Tempat terapi subyek berada di rumah sakit daerah kapasari Surabaya. Gedungnya tampak bersih dan rapi, tempat terapi subyek ada di lantai dua. Di dalam ruangan terapi ada matras dan kasur serta kursi-kursi kecil. Tempat terapi ini tidak hanya untuk anak normal saja, tetapi juga untuk berlatih anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti autisme, ADHD, bahkan retardasi mental.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini terbagi atas dua data, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti. Bisa berupa kata-kata maupun tindakan subyek penelitian itu sendiri.
- b. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil

kegiatan orang lain. Data juga diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan significant others, serta melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan (Moleong, 2009).

Berdasarkan fokus penelitian, maka subyek yang dipakai dalam penelitian ini adalah anak ADHD yang memiliki kebutuhan berprestasi. Serta orang tua, guru kelas, guru pendamping dan teman subyek sebagai *Significant Other*. Prestasi tersebut ditunjukkan dengan nilai raportnya yang setiap semester ada peningkatan hasil belajar. Prestasi tersebut sebagai pembeda dari subyek yang berkebutuhan khusus lain. Penetapan sampel ditetapkan sejumlah satu orang subyek yang memiliki kebutuhan berprestasi.

.Cara belajar dan kebutuhan berprestasi yang diterapkan oleh siswa juga dijadikan sebagai pertimbangan pemilihan subyek. Subyek merupakan siswa ADHD yang mampu melakukan kebutuhan berprestasi. Dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tema penelitian dalam menentukan subyek, maka subyek merupakan siswa ADHD yang mampu menerapkan kebutuhan berprestasi dalam belajar sehingga mampu berprestasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan tujuan serta fokus permasalahan, maka dilakukan persiapan terlebih dahulu oleh peneliti, sebelum akhirnya terjun ke lapangan penelitian. Hal pertama yang dilakukan yaitu meninjau lokasi penelitian, baik di lingkungan sekolah maupun di lokasi sekitar tempat tinggal subyek. Penelitian di sekolah, untuk melihat bagaimana subyek belajar di kelas dan berpartisipasi aktif dalam setiap mata

pelajaran yang diikuti serta melihat ruang belajar siswa ADHD. Peneliti di rumah untuk melihat bagaimana orang tua dan keluarga memberi motivasi dan pengajaran pada subyek sehingga ia mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar dan mencapai prestasi.

Pendekatan yang bersifat Psikologis juga dilakukan untuk membangun keakraban antara subyek dengan peneliti. Sehingga nantinya dalam penggalian data dapat ditumbuhkan kepercayaan dan kerja sama yang baik antara subyek dengan peneliti. Pendekatan selama kurang lebih 3 minggu, yaitu pada tanggal 23 Oktober sampai 18 November 2013 telah dilakukan oleh peneliti.

Pengamatan terhadap perilaku subyek, baik di rumah maupun di sekolah dimaksudkan agar penelitian berlangsung dengan baik. Harapan didalam penelitian ini yaitu agar nantinya dalam proses wawancara tidak terjadi *miscommunication* atau salah penafsiran terhadap apa yang dikatakan subyek dengan perilaku yang dimunculkan subyek. Sedangkan pengamatan di rumah subyek, diharapkan dapat diperoleh pengetahuan tentang latar belakang subyek dan kondisi keluarga subyek. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana kebutuhan berprestasi yang diterapkan oleh subyek dan peran keluarga dalam kegiatan belajarnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), dimana dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara mendalam ini bersifat terbuka dan pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali, melainkan berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat. (Bungin, 2004)

Permohonan izin sebelum melakukan wawancara juga dilakukan oleh peneliti, selain itu penelitian dengan wawancara ini nantinya juga akan melibatkan responden tambahan yaitu tenaga pengajar yang bersangkutan, keluarga, maupun teman subyek yang melihat dan mengamati perilaku belajar siswa ADHD baik di sekolah, maupun di rumah. Pengumpulan data ini juga didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil teknik wawancara dalam mengetahui bagaimana kebutuhan berprestasi yang dilakukan oleh siswa ADHD.

Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu. Alat utama dalam observasi adalah panca indera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan

tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi. Sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas keseharian subyek, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar. Pengamatan tidak hanya dilakukan di sekolah saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga saat subyek berada di tempat terapi, belajar bersama teman-teman dan bermain, serta saat subyek berada di rumah dan berinteraksi dengan keluarga terutama saat subyek belajar. Proses *Kebutuhan Berprestasi* subyek dalam belajar menjadi fokus observasi seperti bagaimana subyek belajar dan berusaha memahami pelajaran, bagaimana usaha subyek untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi permasalahan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi tentang suatu hal dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004). Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam atau wawancara terbuka (*openended interview*), dimana wawancara yang dilakukan menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Namun wawancara dilakukan dari pertanyaan-pertanyaan ringan seputar keseharian dan belajar subyek hingga faktor dan karakteristik kebutuhan berprestasi dalam belajarnya yang menjadi fokus penelitian. Peneliti dalam penelitian ini tetap memakai daftar pertanyaan (*interview guide*) agar pertanyaan tetap terarah dan menjaga relevansi masalah dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pribadi, arsip, jurnal, buku, internet dan foto yang masih berhubungan dengan penelitian. Untuk penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data prestasi subyek yang berupa nilai raport selain itu juga data-data lain yang menunjang kegiatan belajar subyek untuk mencapai prestasi. Foto yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah foto ketika subyek melakukan aktifitas belajar baik di sekolah, di rumah maupun di tempat terapi dan foto-foto alat pembelajaran yang digunakan subyek sehingga subyek mampu memahami pelajaran dengan mudah.

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada eksplikasi yaitu proses mengeksplisitkan ungkapan responden yang bersifat implisit atau tersirat (Chairani & Subandi, 2010). Proses ini terdiri dari beberapa tahap yaitu membuat transkrip dan overview, menyusun Deskripsi Fenomenologis Individu (DFI) dan mengidentifikasi tema, kemudian

melakukan eksplikasi dan analisis. Tahap-tahap tersebut dipertegas kembali sebagai berikut:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Pengorganisasian data disusun rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Menurut Highlen dan Finley, pengorganisasian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk:

- a. Memperoleh kualitas data yang baik
- b. Mendokumentasikan analisa yang dilakukan
- c. Menyiapkan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian sehingga memunculkan gambaran yang diinginkan.

2. Koding

Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding disini dilakukan dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dapat berupa inisial nama, inisial tempat yang dibuat dengan maksud untuk menjaga kerahasiaan subyek yang menjadi kode etik dalam penelitian, selain itu koding dibuat berbeda pada setiap subyek dengan maksud untuk membedakan antara subyek yang satu dengan subyek lainnya. Secara praktis, langkah koding dapat dilakukan melalui:

- a. Menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip.
- b. Melakukan penomoran pada baris transkrip secara urut dan kontinyu.
- c. Memberi nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka digunakan keterangan koding. Koding ini berupa kode-kode yang dibuat peneliti agar data tersusun secara sistematis dan lengkap. Kode yang digunakan dibedakan antara kode Hasil Observasi (HO) dan kode Wawancara (W). Koding yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

S : Subyek (siswa ADHD), merupakan subyek utama dalam pengumpulan data.

IB : Ibu subyek , merupakan subyek pendukung dalam pengumpulan data.

TM : Teman terdekat subyek , merupakan subyek pendukung dalam pengumpulan data

GK : Guru kelas subyek di sekolah dan merupakan informan pendukung dalam pengumpulan data

GP : Guru pendamping subyek di sekolah dan merupakan informan pendukung dalam pengumpulan data

I : Interviewer

W1 : Pertanyaan pertama

W2 : Pertanyaan kedua

W3 : Pertanyaan ketiga...dan seterusnya

Pengkodean tersebut digunakan untuk mempermudah dalam memasukkan data penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Sedangkan dalam penyusunan, lebih ditekankan pada pengelompokan tiap-tiap data agar tidak terjadi bisa dan salah penafsiran mengenai fokus penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan melalui skema sebagai kerangka pemahaman gambaran kebutuhan berprestasi pada siswa ADHD.

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin dalam buku karangan Poerwandari (2005) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.
- 2) Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.
- 3) Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami gambaran Kebutuhan Berprestasi yang diterapkan oleh siswa ADHD.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan.

Adapun kriteria dan tehnik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

(Moleong,2009)

Kriteria	Tehnik pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

Berdasarkan tehnik pemeriksaan keabsahan data di atas, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009). Pengecekan terhadap penemuan dalam penelitian, dilakukan dengan jalan membandingkan dengan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut

Penggunaan tehnik triangulasi sumber dan teori dipilih oleh peneliti. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dikroscek dengan wawancara dengan subyek pendukung dengan pertanyaan yang senada dan diharapkan memperoleh jawaban yang sama. Selain itu data yang diperoleh dengan wawancara juga dikroscek dengan hasil observasi untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara baik yang diperoleh dari subyek penelitian maupun dari informan pendukung subyek seperti guru, orang tua dan teman-teman subyek dengan teori yang dijadikan sebagai pijakan penelitian. Kesesuaian dengan teori bukanlah sebagai upaya menjawab hipotesis, tetapi hanya sebagai kroscek keabsahan data.

Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan apa yang diperoleh dari subyek melalui wawancara dengan yang diperoleh dari informan diluar subyek, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan teori berarti membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang ditemukan oleh peneliti lain, sebagai penjelasan banding atau yang biasa dikenal dengan sebutan *rival explanation* (Moleong, 2009).